

Pengaruh Volume Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Non Performing Financing terhadap Return On Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017

The effect of Mudharabah Financing Volume, Musyarakah Financing Volume and Non Performing Financing to Return On Asset of Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2017

¹Muhammad Rifky Hanapi ²Dikdik Tandika

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹hanafirifky@gmail.com*

Abstract. Syaria Banking is institution as intermediary between who have a fund and parties who needed funds. Syaria Bank in realizing economic activity based on syaria principal have a functions as funding, financing and financial services. This study attempts to know how far is the volume of mudharaba financing, volume of musharaka financing and Non Performing Financing have an effect against Return on Asset. The methods that's using in this research is descriptive to technique survey on Sharia Commercial Banks placed in Indonesia periode 2012-2017 with analysis of secondary data uses the quantitative. Multiple linear regression as the analysis which used in this research helped with spss 16.0 program. The result of this result found that volume of mudharaba financing have negative effect on Return On Asset partially. Moreover, volume of musyaraka financing have negative effect on Return On Asset too. And variable Non Performing Financing also have negative effect on Return On Asset. On the another side, volume of Mudharaba financing, volume of musyaraka financing and Non Performing Financing simultaneously have an effect against Return On Asset. its proven by the numbers of percentage effect is 61,3%.

Keywords: mudharaba, musyaraka, Non Performing Financing, Return on Asset

Abstrak. Bank Syariah yakni sebagai lembaga intermediasi antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah dalam merealisasikan aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip syariah memiliki fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana dan jasa keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Volume pembiayaan mudharabah, Volume Pembiayaan Musyarakah dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan survey pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017 serta analisis terhadap data sekunder dengan metode kuantitatif. Regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0. Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial volume pembiayaan mudharabah mempengaruhi secara negative signifikan terhadap Return On Asset. Begitu pula dengan volume pembiayaan musyarakah yang berpengaruh negative terhadap Return On Assset (ROA) secara parsial. Serta variabel Non Performing Financing mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial. Kemudian secara simultan volume pembiayaan mudharabah, volume pembiayaan musyarakah dan Non Performing Financing memiliki pengaruh terhadap Return On asset. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh 61,3%.

Kata kunci: mudharabah, Musyarakah, Non Performing Financing, Return on Asset

A. Pendahuluan

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia membuat banyak pihak menyadari bahwa sistem perbankan konvensional yang selama ini dianut ternyata tidak hanya merupakan satu-satunya sistem perbankan yang bisa digunakan, melainkan terdapat sistem

perbankan yang lebih aman dari krisis moneter. Menyadari perkembangan perbankan syariah sangat pesat, maka pemerintah mengesahkan Undang-Undang khusus No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Undang-Undang tersebut berisi pengaturan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Salah satu hal yang diatur dalam

Undang-Undang tersebut adalah penekanan terhadap fungsi dari perbankan syariah, yaitu penghimpunan dana, jasa keuangan dan penyaluran dana yang berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana meliputi berbagai macam produk finansial yakni, produk finansial berbasis jual-beli, sewa-menyewa, pinjaman & kemitraan, dan produk finansial berbasis pelayanan (Sutan Remy, 2014).

Pembiayaan berbasis kemitraan memiliki jenis, yakni pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Pengertian pembiayaan mudharabah yakni pembiayaan yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain yaitu berupa nasabah untuk suatu usaha yang produktif. Lembaga keuangan syariah berupa perbankan syariah menjadi pihak penyedia dana (shahibul maal) sedangkan pihak yang lainnya sebagai pengelola (mudharib). Sedangkan Pembiayaan musyarakah adalah produk keuangan syariah yang berdasarkan kemitraan sebagaimana halnya mudharabah. Namun, terdapat ciri-ciri yang sangat jelas dalam membedakan kedua produk finansial tersebut (Sutan Remy, 2014).

Ketika volume pembiayaan yang diberikan mengalami kenaikan, ternyata risiko memburuknya kualitas pembiayaan pun akan mengikuti. Hal ini dapat dilihat dari naiknya rasio *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan yang termasuk bermasalah meliputi tiga kategori, antara lain Kurang lancar, Diragukan dan Macet.

Menurut Wiratna (2017), salah satu tolak ukur yang biasa digunakan dalam menentukan rasio profitabilitas dalam hal ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disalurkan dalam aktiva secara keseluruhan untuk menghasilkan laba

bersih yakni menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*). Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah: “Sejauh mana pengaruh volume pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah?”.

B. Landasan Teori

Secara umum, bank syariah dapat didefinisikan sebagai bank yang dalam melakukan aktivitas usahanya didasari oleh syariat islam yang berasal dari Al-Quran, Hadits dan ijtihad (Ali dan Sarkar, 1995). Aktivitas yang dijalankan antara lain penghimpunan dana dari masyarakat, kemudian jasa keuangan bagi masyarakat dan penyaluran dana berupa pembiayaan. Secara sederhana, pembiayaan adalah pemberian dana yang untuk keperluan investasi yang telah direncanakan (Veithzal dan arviyan, 2010).

Bank umum syariah memiliki produk pembiayaan dengan klasifikasi seperti pembiayaan dengan berdasarkan perjanjian jual-beli, sewa-menyewa dan bagi hasil. Pembiayaan dengan perjanjian bagi hasil merupakan pembiayaan yang didasarkan kepada prinsip PLS atau Profit Loss Sharing. Artinya profit yang didapatkan ataupun risiko yang ditimbulkan akibat pembiayaan yang disalurkan ditanggung oleh kedua pihak.

Akad mudharabah adalah akad persetujuan atau kesepakatan antara pihak pemilik dana (Shahibul Maal) dengan pihak pengguna dana (Mudharib). dalam akad ini pemilik dana berkontribusi 100% dalam menyalurkan modal, sedangkan mudharib berkewajiban jawab atas kepercayaan penggunaan dana yang berasal dari pemilik dana untuk melakukan suatu kegiatan usaha.

Mudharib diwajibkan agar mengembalikan pokok dari dana yang diterimanya kepada pemilik dana dengan tambahan nisbah bagi hasil dari keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya (Sutan Remy, 2014:292). Ketika terjadi kerugian dalam hal inikerugian yang bukan ditimbulkan oleh mudharib, maka pemilik dana menanggung kerugian material seluruhnya, sedangkan mudharib menanggung kerugian dari segi tenaga, waktu dan lain-lain diluar dari kerugian material.

Akad musyarakah dapat didefinisikan sebagai akad dengan niat kerjasama yang terjalin antara pemilik modal secara sengaja untuk menggabungkan modal dan menjalankan aktivitas usaha dengan berbasis kemitraan, yang sebelumnya telah menyepakati nisbah pembagian hasil yang akan dibagikan, sedangkan dalam hal usaha bersama mengalami rugi, maka kerugian ditanggung secara adil sesuai dengan modal yang disetorkan sebelumnya (Naf'an, 2014:95).

Kinerja keuangan bermakna tentang menganalisis hal yang dapat menggambarkan sejauh mana performa perusahaan dalam pelaksanaannya dengan menggunakan unsur-unsur keuangan dengan tepat. Hal ini untuk menjawab pertanyaan bagaimana kondisi dan kualitas keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Hal tersebut merupakan unsur yang vital untuk diketahui agar sumber daya digunakan dapat efektif serta efisien dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi dan Irham, 2011). Kinerja keuangan dapat diukur dengan indikator likuiditas, profitabilitas, rentabilitas, aktivitas, solvabilitas. Indikator tersebut merupakan kumpulan-kumpulan hasil analisis keuangan yang berupa rasio keuangan.

Rasio keuangan digunakan

dengan tujuan menganalisis laporan keuangan mengenai data kondisi perusahaan pada suatu titik dan aktivitas perusahaan pada periode yang ditentukan. Dalam perbankan, indicator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga menggunakan aspek kualitas asset. Kualitas asset adalah kualitas semua asset yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan keuntungan sesuai dengan fungsinya. Rasio yang diukur dalam aspek kualitas asset salah satunya yaitu Non Performing Financing (NPF). Sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa salah satu asset bank umum syariah adalah pembiayaan, maka rasio Non Performing Financing bruto adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Selain aspek kualitas asset, indicator dalam menilai kinerja keuangan selanjutnya adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja dasar dari perusahaan ditinjau dari efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba. Adapun dalam penelitian ini digunakan rasio Return On Asset (ROA). Hal ini dikarenakan, pembiayaan merupakan asset yang dimiliki oleh bank syariah. Rasio ini dalam perbankan digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan aset agar menjadi laba.

Apabila volume transaksi pembiayaan yang disalurkan semakin besar dan diikuti dengan pengembalian lancar, maka akan berbanding lurus dengan besarnya bagi hasil maupun margin keuntungan yang dihasilkan oleh Bank Syariah. Akibatnya, kinerja Bank Syariah yang salah satu tolak ukur utamanya adalah dari sisi profitabilitas menjadi meningkat (Mirasanti, 2016). Kemudian ketika tingkat pembiayaan bermasalah rendah, hal tersebut otomatis

mengakibatkan tingkat pengembalian pada pembiayaan terhadap dana yang disalurkan semakin besar dan menjadikan keuntungan operasional bagi bank syariah. Bank syariah dituntut agar memiliki keuntungan yang besar sehingga dapat kembali menyalurkan dana yang lebih besar terhadap nasabah sehingga tingkat pengembaliannya pun meningkat. Maka ketika volume pembiayaan yang disalurkan bank syariah tinggi dengan diikuti kualitas pembiayaan yang baik, akan berbanding lurus dengan laba yang didapatkan oleh bank syariah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.469	.354		6.974	.000
X1	-.123	.037	-.462	-3.317	.003
X2	-.028	.007	-.514	-3.838	.001
X3	-.162	.053	-.464	-3.071	.005

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Pengaruh Volume Pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset

Dapat dilihat pada tabel 1 Variabel Volume Pembiayaan Mudharabah t hitung yaitu -3,317. Peneliti memperoleh t Tabel sebesar 2,05553. Hal itu menjelaskan bahwa variabel Volume Pembiayaan Mudharabah berpengaruh akan tetapi berlawanan arah terhadap Return On Asset. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pembiayaan

mudharabah yang disalurkan maka semakin turun tingkat Return On Asset yang dicapai karena kerugian yang diperoleh bank umum syariah pun meningkat dan tingkat pengembalian dari pembiayaan mudharabah pun semakin rendah.

Pengaruh Volume Pembiayaan Musyarakah terhadap Return On Asset

Dapat dilihat pada tabel 1 Variabel Volume Pembiayaan Musyarakah t hitung yaitu -3,838. Peneliti memperoleh t Tabel sebesar 2,05553. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Volume Pembiayaan Musyarakah berpengaruh akan tetapi berlawanan arah terhadap Return On Asset.

Kemudian atas dasar hal tersebut berarti bahwa semakin besar pembiayaan musyarakah yang disalurkan maka semakin turun tingkat Return On Asset yang dicapai karena kerugian yang diperoleh bank umum syariah pun meningkat walaupun hanya sebagian kerugian saja serta ketika pembiayaan musyarakah meningkat maka risiko pembiayaan dapat bertambah seiring menambahnya volume pembiayaan musyarakah maka akibatnya tingkat pengembalian dari pembiayaan musyarakah pun semakin rendah.

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Return On Asset

Dapat dilihat pada tabel 1 Variabel Non Performing Financing t hitung yaitu (-). Peneliti memperoleh t Tabel sebesar 2,05553. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Non Performing Financing berpengaruh akan tetapi berlawanan arah terhadap Return On Asset. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi angka NPF maka semakin rendah nilai Return On Asset.

Begitu juga sebaliknya, ketika NPF rendah maka ROA akan tinggi. Penyebab NPF berpengaruh negative yakni karena NPF merupakan rasio pembiayaan yang diindikasikan mengalami masalah berdasarkan tiga kategori yaitu pembiayaan dengan

pengembalian kurang lancar, diragukan dan macet. Atas dasar hal tersebut maka ketika pembiayaan bermasalah tersebut semakin membesar, tentu saja akan diikuti dengan margin keuntungan bank syariah dari pembiayaan yang disalurkan berkurang dan berdampak pada angka Return On Asset bank syariah tersebut.

Pengaruh Volume Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset

Tabel 2. Uji Simultan

Coefficients ^a						
Model		Sum Of Squares	DF	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	9.410	3	3.137	13.689	.000 ^a
	Residual	5.957	26	.229		
	Total	15.367	29			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan pada tabel 2 hasil pengujian uji f (simultan) dapat dianalisis bahwa f hitung yang dihasilkan penelitian sebesar 13.689 dan f tabel yang diperoleh peneliti sebesar 2.96. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uraian diatas berarti bahwa variabel X1, X2, dan X3 memengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan signifikan.

Koefisien Determinasi Pengaruh Volume Pembiayaan Mudharabah, Volume Pembiayaan Musyarakah dan NPF Terhadap ROA.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.568	.479

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3. diatas diketahui bahwa nilai R Square berada di angka 0.613. Jika diubah menjadi persentase maka menjadi 61,3%. Angka tersebut merupakan angka presentase kontribusi atau pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y. Sedangkan 38,7% merupakan sisa dari pengaruh oleh variabel lainnya.

D. Kesimpulan

Mengacu pada hasil pembahasan berdasarkan pada teori dalam tinjauan pustaka, serta hasil dari peneliti dalam menganalisis data dan pengujian hipotesis terhadap sampel Bank Umum Syariah, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Perkembangan Volume Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017 secara umum bersifat fluktuatif. Rata-rata volume pembiayaan mudharabah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 dengan angka 7,996%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank umum syariah lebih bersikap skeptis dalam memberikan pembiayaan dengan akad mudharabah, karena ketika

mengalami kerugian yang tidak disengaja oleh mudharib, maka pihak bank umum syariah menanggung 100% kerugian material yang dialami.

2. **Perkembangan Volume Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017** secara umum mengalami peningkatan. Bank Bukopin Syariah menjadi bank dengan volume pembiayaan musyarakah tertinggi secara keseluruhan periode yakni pada tahun 2017 dengan angka 56,63%. Sedangkan Bank BNI Syariah merupakan bank dengan volume pembiayaan musyarakah terendah selama periode 2012-2017
3. **Perkembangan Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017** secara umum bergerak secara fluktuatif. Angka Non Performing paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan angka 3,568%. Bank Bukopin Syariah pada tahun 2017 dan secara umum menjadi bank dengan angka Non Performing terburuk yakni mencapai 7,85%.
4. **Perkembangan Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017** cenderung bergerak secara fluktuatif. Bank BNI Syariah menjadi bank dengan angka ROA paling konsisten dan tinggi periode 2012-2017. Puncaknya pada tahun 2016, Bank BNI Syariah berhasil mencapai angka 2,94%.
5. **A Volume Pembiayaan Mudharabah** berpengaruh secara berlawanan arah dan signifikan terhadap Return On

Asset (ROA) secara parsial. Hal ini karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yakni $-3,317 > -2,05553$ namun pembiayaan mudharabah hanya memiliki pengaruh sebesar 2,7%. Kemudian Volume Pembiayaan Musyarakah berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial. Hal ini karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yakni $-3,838 > -2,05553$. Pembiayaan akad Musyarakah memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 40,4% sekaligus menjadi variable yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA.

Serta Non Performing Financing berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA) secara parsial. Hal ini karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yakni $-3,071 > -2,05553$. NPF berpengaruh terhadap ROA sebesar 20,4%.

B. Volume Pembiayaan Mudharabah (X1), Volume Pembiayaan Musyarakah (X2) dan Non Performing Financing (X3) mempengaruhi Return On Asset secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan lebih besarnya nilai f hitung dari f tabel ($13,689 > 2,96$), dengan presentase sebesar 61,3%. Sedangkan variable yang tidak diteliti mempengaruhi sebesar 38,7%.

E. Saran

Bagi Perusahaan

1. Bank Umum Syariah sebaiknya ketika menyalurkan pembiayaan mudharabah harus secara hati-hati agar dapat meminimalkan risiko pembiayaan yang besar dan berefek terhadap kecilnya

tingkat pengembalian dari pembiayaan mudharabah tersebut.

2. Begitu pula ketika Bank Umum Syariah menyalurkan pembiayaan musyarakah. Bank harus secara detail menganalisis bagaimana prospek objek yang disalurkan pembiayaan, agar dapat mengurangi risiko kerugian dan mengakibatkan tingkat pengembalian terhadap aset rendah.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat mengganti variable dependen Return On Aset (ROA) menjadi Net Operating Margin (NOM) agar dapat melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap laba operasional bank umum syariah .
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable pembiayaan murabahah serta variable pembiayaan yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Ali & Sarkar, A.A. (1995). Islamic Bankin Principles and Operational Methodology, Jurnal Economic, Vol. 5 No. 3
- Fahmi, Irham (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA
- Naf'an (2014). Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Remy S, Sutan (2014). Perbankan Syariah. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Sujarweni, V Wiratna (2014). Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Veitzhal, Rivai., Arviyan Arifin (2010).

Islamic Banking: sebuah teori, konsep dan aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahyuni, Mirasanti (2016). Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. Jurnal EBBANK, Vol 7 No. 1